

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA DINI
DALAM FILM NUSSA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)



Oleh :
SITI NURNAHAYATUN
NIM. 1617406129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA DINI DALAM FILM NUSSA

Siti Nurnahayatun
Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan karakter sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain melalui pendidikan formal, pendidikan karakter juga bisa didapatkan melalui media lain seperti film. Film mempunyai potensi sebagai penyampai pesan pendidikan yang baik. Salah satunya adalah sebagai penyampai pesan pendidikan karakter. Apa yang terpancapan oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja. Film Nussa tidak hanya lucu dan menggemaskan, tetapi juga dapat digunakan sebagai media transformasi nilai pendidikan karakter khususnya untuk anak usia dini. Dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu video film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”, dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku pustaka, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*.

Setelah penelitian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Nussa. Dalam episode “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*” terdapat 7 nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat dan komunikatif. Dalam episode “*Belajar Ikhlas*”, terdapat 8 nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, disiplin, kerja keras, peduli sosial, dan tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, dan bersahabat dan komunikatif. Sementara dalam episode “*Siapa Kita?*” terdapat 3 nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, rasa ingin tahu, dan bersahabat dan komunikatif. Dalam film Nussa, strategi penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui contoh-contoh pelajaran hidup yang tersirat dalam pesan-pesan verbal dan non verbal dalam setiap episodenya, seperti contoh penampilan para tokohnya yang islami dan santun, tata cara bertutur kata yang sopan, dan kisah-kisah teladan yang disajikan.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter dan Film Nussa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN FILM	
A. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	16

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	16
2. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	19
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	23
4. Implementasi Pendidikan Karakter	24
B. Proses Pembentukan Nilai.....	25
C. Film sebagai Media Transformasi Nilai	26
1. Pengertian dan Fungsi Film dalam Proses Pembelajaran.....	27
2. Unsur Pembentuk Film.....	29
3. Klasifikasi Film	31
BAB III : DESKRIPSI FILM NUSSA	
A. Biografi Pengarang Film Nussa	35
B. Sejarah Film Nussa	36
C. Penghargaan dan Nominasi Film Nussa	39
D. Pengisi Suara	40
E. Sinopsis	40
F. Tokoh dan Penokohan	41
G. <i>Setting</i> dan Alur Cerita	45
H. Perkembangan Film Nussa	46
BAB IV : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM NUSSA	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Episode Ketujuh “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!”	51

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Episode Kesembilan “Belajar Ikhlas”	62
C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Episode Kesepuluh “Siapa Kita?”	72
D. Proses Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa pada Anak Usia Dini	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	78
B. Saran-saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indera. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini.¹ Para ahli menyebut bahwa anak usia dini sebagai *the golden age* atau usia emas yang menentukan masa depannya, sekaligus menjadi masa kritis dalam masa kehidupan manusia. Untuk itu sangat tepat meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan bahasa, fisik, sosial emosional, konsep diri, seni, moral berdasarkan nilai agama agar seluruh kompetensi bakat yang dimiliki anak usia dini tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.² Pendidikan karakter harus menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (mendiknas) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Melalui revitalisasi dan pendidikan karakter di

¹ Sukarno L. Hasyim, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Perspektif Islam", (Nganjuk: JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Volume 1, Nomor 2, 2015), hlm. 218.

² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 1.

berbagai lembaga pendidikan, baik informal, formal, maupun non formal diharapkan bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain secara global.³

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Karakter menjadi sangat penting karena dengan karakter yang kuat maka seseorang akan dapat bertindak atau berbuat sesuai dengan kebutuhannya dan dengan karakter yang kuat pula lah seseorang dapat menjadi contoh dan panutan untuk orang lain. Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu : mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar atau salah tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat baik. Menurut ajaran islam pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak.⁵

Pada penerapannya, di Indonesia sendiri pendidikan karakter masih sebatas pembelajaran tentang teori-teori tentang karakter yang baik itu sendiri tanpa adanya praktik dan contoh nyata dari pengertian karakter baik itu sendiri. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO tahun 2009 tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia atau Human Development Index,

³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 2.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 3.

⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), hlm. 3-4.

yakni komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan dan penghasilan perkapita menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia semakin menurun. Namun yang difokuskan oleh penulis disini ialah relevansi dari segi pendidikan karakternya. Jika anak-anak zaman dahulu terbilang patuh pada orang tua dan takdzim terhadap guru-gurunya, ketika diperintah tak berani mengelak sedikitpun, maka bertolak belakang dari itu, anak-anak zaman sekarang hampir tidak ada yang memiliki karakter seperti itu. Bahkan sejatinya sekarang karakter anak-anak sudah sangat memprihantinkan. Departemen Sosial RI menyatakan bahwa perilaku anak sekarang yang di presentasikan yakni mengkonsumsi minuman keras (83,3%), begadang malam (93,3%), berbohong (100%), hubungan seks di luar nikah (40%), mencuri (46,7%) dan sejumlah data kerusakan akhlak di berbagai sisi kehidupannya. Dengan semua permasalahan yang terjadi di atas, maka timbul pertanyaan sebenarnya pola perhatian dan metode pembelajaran seperti apa yang harusnya diterapkan pada anak, sehingga bisa menjadikan anak-anak yang berakhlak baik dan juga berkualitas dalam hal akademis.

Pendidikan karakter sendiri sebenarnya tidak hanya bisa didapatkan dari pendidikan formal, pendidikan karakter juga bisa didapatkan pada media lainnya seperti film. Film merupakan media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir, dan wawasan bagi penontonnya, tentunya yang sesuai dengan norma-norma kehidupan bermasyarakat. Film mempunyai potensi sebagai penyampai pesan pendidikan yang baik. Salah satunya adalah sebagai penyampai pesan pendidikan karakter. Karena film dapat menampilkan suatu adegan atau contoh karakter yang seharusnya dilakukan di masyarakat dengan lebih nyata. Berdasarkan UU No 33 Tahun 2009 tentang perfilman, bahwa film bertujuan untuk terbinanya akhlak mulia, terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa, terpeliharanya kesatuan dan persatuan bangsa, berkembangnya dan lestarnya nilai budaya bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Film harus memiliki tujuan baik sebagai media massa bagi bangsa Indonesia. film mempunyai fungsi budaya, pendidikan,

hiburan, dan informasi. Film mempunyai potensi sebagai penyampai pesan pendidikan yang baik. Salah satunya adalah sebagai penyampai pesan pendidikan karakter. Karena film dapat menampilkan suatu adegan atau contoh karakter yang seharusnya dilakukan di masyarakat dengan lebih nyata.

Film Nussa adalah sebuah film animasi yang dirilis pada 20 November 2018 lalu yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW diproduksi oleh *The Little Giantz* yaitu sebuah rumah produksi animasi yang dikembangkan oleh anak bangsa. Film Nussa dibuat oleh para anggota *The Little Giantz* yang beranggotakan 4 *Stripe Production* yaitu: Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manoppo sebagai *Producer Animasi "Nussa"*.⁶ Animasi ini berkisah tentang Nussa dan Rara (adik Nussa) gadis kecil berusia 5 tahun yang gemar bermain mobil balap. Dikutip dari tulisan di akun resmi Nussa Official, lahirnya animasi ini dilatarbelakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang sarat akan nilai-nilai karakter islami.⁷

Dilansir brilio.net dari akun Instagram @felixsiau, ustadz Felix sempat bercerita di salah satu unggahannya. Dia menjelaskan muncul kekhawatiran keluarga muda, khususnya dalam mendidik anak-anak usia 0-8 tahun saat ini. Orangtua mau tidak mau harus berhadapan dengan gencarnya media sosial.⁸ Kartun Nussa dan Rara yang muncul pada November 2018 ini berhasil mencuri perhatian dunia maya hanya dalam waktu 2 bulan saja, tepatnya Desember di penghujung 2018. Dilansir brilio.net dari liputan6, Nussa Rara berhasil memunculkan respons positif dari berbagai kalangan.

⁶Wikipedia bahasa Indonesia, "Nussa", dalam <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nussa&oldid=16861089>, diakses pada hari Jum'at, 25 April 2020.

⁷Wikipedia bahasa Indonesia, "Nussa", dalam <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nussa&oldid=16861089>, diakses pada hari Jum'at, 25 April 2020.

⁸Brilio, "Fakta Kartun Islam Nussa dan Rara yang Jarang Diketahui Orang", dalam <https://www.brilio.net/film/7-fakta-kartun-islam-nussa-dan-rara-yang-jarang-diketahui-orang-190318p.html> diakses pada hari Minggu, 30 Agustus 2020.

Banyak dari penonton yang tidak sabar menanti episode selanjutnya dari Nussa dan Rara keluar.⁹

Sebagai salah satu kartun Islam tanah air, Nussa dan Rara juga menyita perhatian beberapa ustadz kondang tanah air. Di antaranya adalah ustadz Felix Siauw dan ustadz Abdul Somad. Kedua ustadz kondang ini ikut berperan dalam mensukseskan kartun Nussa dan Rara, salah satunya melalui akun Instagram pribadi mereka.¹⁰ Animasi Nussa dan Rara tidak hanya lucu dan menggemaskan, tetapi juga sarat akan nilai moral dan pelajaran yang seharusnya didapatkan anak-anak terutama nilai-nilai karakter islami. Penggambaran karakter Nussa dan Rara yang lucu dan menggemaskan dikemas dengan cara berpakaian yang baik dan sopan serta mencerminkan nilai ajaran Islam. Tidak hanya itu, pengajaran dan pengetahuan akan ajaran Islam pada film Nussa dan Rara dapat diperoleh di setiap episodanya, ditambah dengan pesan-pesan berbentuk nasehat dan mengandung unsur ajaran Islam yang di tampilkan di setiap bagian akhir film. Episode dalam film animasi Nussa menayangkan kebiasaan atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam dengan cara penyampaian dari karakter yang mudah dipahami oleh penonton. Sampai saat ini episode dalam film Nussa sudah mencapai lebih dari 60 episode, dan akan terus mengalami pembaharuan episode baru setiap hari Jum'at di channel Youtube @Nussa Official. Namun, dalam penelitian ini penulis memilih 3 episode awal untuk dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”. Penulis memilih ketiga episode tersebut karena di episode awal tersebut film Nussa pertama kali *booming* di Indonesia. Selain itu belum banyak yang mengangkat episode tersebut dalam penelitian. Dalam ketiga episode tersebut masing-masing memiliki rata-rata 300.0000 like dan 14 juta kali tayang.

⁹ Brilio, “Fakta Kartun Islam Nussa dan Rara yang Jarang Diketahui Orang”, dalam <https://www.brilio.net/film/7-fakta-kartun-islam-nussa-dan-rara-yang-jarang-diketahui-orang-190318p.html> diakses pada hari Minggu, 30 Agustus 2020.

¹⁰ Brilio, “Fakta Kartun Islam Nussa dan Rara yang Jarang Diketahui Orang”, dalam <https://www.brilio.net/film/7-fakta-kartun-islam-nussa-dan-rara-yang-jarang-diketahui-orang-190318p.html> diakses pada hari Minggu, 30 Agustus 2020.

Dari latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam film Nussa dengan judul “**Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa.**” Film Nussa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam film Nussa?
2. Bagaimana strategi penyampaian nilai pendidikan karakter dalam film Nussa pada anak usia dini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah karya ilmiah bidang pendidikan Islam anak usia dini terutama tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film dan dapat menjadi bahan referensi yang akan mendukung perkembangan dan kemajuan keilmuan di Indonesia.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan Penulis tentang nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar*

Ikhlas”, “*Siapa Kita?*”. Serta bagi pendidik dan orangtua, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk dapat memilih tontonan anak yang berkualitas dan bermakna bagi anak-anak.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap sumber referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam film Nussa. Beberapa kajian dalam bentuk buku dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam film Nussa adalah sebagai berikut:

Pertama, Moch. Eko Ikhwantoro dkk, meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Nussa dan Rara terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil di antaranya yaitu, nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan syari’ah, dan nilai pendidikan moral serta konsep pendidikan Islam yang mengajarkan kelembutan dan perilaku yang baik dalam menyampaikan ajaran Islam.¹¹

Kedua, Airani Demillah yang meneliti tentang bagaimana peran film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam pada anak usia Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pesan-pesannya, setiap episode Nussa dan Rara selalu mengajarkan sesuatu hal mengenai kebiasaan atau kegiatan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam, hal ini juga yang menambah pengetahuan mereka tentang kebiasaan atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan sesuai ajaran Islam.¹²

¹¹ Moch. Eko Ikhwantoro, dkk. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro”, dalam VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019

¹² Airani Demillah, “Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD”, dalam Jurnal Jurnal Interaksi Volume: 3, Nomor: 2, Edisi Juli 2019.

Ketiga, Octavian Muning Sayekti, melakukan penelitian tentang film animasi Nussa dan Rara baik itu mudah sebagai sarana penanaman karakter pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Nussa dan Rara episode baik itu mudah memuat enam nilai karakter. Keenam nilai karakter tersebut antara lain: religius, menghargai prestasi, cinta lingkungan, kerja keras, rasa ingin tahu, dan peduli sosial. Jika anak senantiasa melihat tayangan yang mendidik bahkan yang mengajarkan karakter baik, maka tak dipungkiri ke depan dia akan menjadi pribadi yang berkarakter sesuai harapan bangsa.¹³

Keempat, Sofatul Mutholangah, meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Adit, Sopo, dan Jarwo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo meliputi nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan YME berupa ibadah, nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri berupa berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, bertanggung jawab dan cinta ilmu, dan nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama manusia sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, serta santun.¹⁴

Kelima, Ahmad Fauzi juga meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Doraemon yang berjudul stand by me dan implementasinya dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Doraemon yang berjudul Stand By Me memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diimplementasikan dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan yaitu rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, bersungguh-sungguh, percaya diri, ikhlas,

¹³ Octavian Muning Sayekti, "Film Animasi Nussa dan Rara Baik Itu Mudah sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini", dalam Jurnal Pendidikan Anak 8 (2) 2019.

¹⁴ Sofatul Mutholangah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit, Sopo, dan Jarwo", dalam Skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2015.

religius, peduli sosial, bersahabat atau komunikatif, berwawasan luas, mandiri, dan toleransi.¹⁵

Keenam, Medina Nur Asyifah Purnama meneliti tentang nilai pendidikan moral dalam film Nussa dan Rara terutama santun dan hormat pada orang lain dalam episode kak Nussa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi anak-anak yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari anak-anak yang disajikan dengan menarik dan menyenangkan, sehingga mudah dipahami oleh penonton. Film tersebut juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat membantu mengembangkan moral anak-anak Indonesia dan generasi penerus bangsa.¹⁶

Ketujuh, Misbahul Munir dan Ummi Nur Rokhmah yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi anak channel youtube Nussa Official. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang muncul di antaranya, berupaya ingin mengetahui sistem tata surya, Sikap dan perilaku yang patuh mengikuti tata cara makan yang telah diajarkan oleh Rasulullah, perilaku menunjukkan upaya sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil sebaiknya, tindakan yang menunjukkan rasa senang bekerja sama dan tolong menolong, sikap mendorong dan mengukui keberhasilan orang lain. Relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat pada channel youtube Nussa Official diantaranya, rasa ingin tahu, religius, kerja keras, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi.¹⁷

Kedelapan, Riskiana Widi Astuti, Herman J. Waluyo, dan Muhammad Rohmadi yang meneliti tentang nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Nussa dan

¹⁵ Ahmad Fauzi, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneg Lamongan", dalam Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016.

¹⁶ Medina Nur Asyifah Purnama, "Nilai-nilai Pendidikan Moral (Santun dan Hormat pada Orang Lain) dalam Film Animasi Nussa dan Rara (Episode Kak Nussa)", dalam Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol. 2, No.1, Edisi Maret 2020.

¹⁷ Misbahul Munir dan Ummi Nur Rokhmah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Anak Channel Youtube Nussa Official", dalam Al-Mudarris: journal of education, Vol. 3. No. 1 April 2020.

Rara hanya terdapat lima pendidikan karakter yaitu religius, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁸

Dari kedelapan penelitian di atas, meskipun ada beberapa kesamaan judul film dan nilai pendidikan karakter yang diangkat, tetapi terdapat perbedaan yang sangat jelas tentang fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian Penulis. Jika penelitian pertama lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam secara umum, penelitian Penulis lebih difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, “*Siapa Kita?*”.

Sementara dalam penelitian kedua lebih menitikberatkan pada bagaimana peran film Nussa dan Rara dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam. Sedangkan pada penelitian ketiga lebih memfokuskan pada satu episode film dalam penanaman pendidikan karakter. Sedangkan dalam penelitian keempat dan kelima terdapat perbedaan judul film serta lebih memfokuskan pada implementasi nilai pendidikan karakter itu sendiri. Dalam penelitian keenam fokus kajiannya adalah pendidikan moral sopan dan hormat kepada orang lain dalam episode Kak Nussa sementara fokus kajian penulis adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, “*Siapa Kita?*”. Sementara pada penelitian ketujuh dan kedelapan, meskipun mempunyai fokus kajian yang sama tentang pendidikan karakter, tetapi episode yang diangkat berbeda dengan penulis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat

¹⁸ Riskiana Widi Astuti, Herman J. Waluyo, dan Muhammad Rohmadi, “Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rara”, dalam BIRCI Journal Volume 2, No 4, November 2019.

beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹⁹

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif (*Naturalistik*). Menurut Riduwan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.²⁰ Sedangkan menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.²¹

2. Sumber Data

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, maka data dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis baik primer maupun sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²² Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah video film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau lewat dokumen.²³ Sumber sekunder merupakan data pendukung sumber primer. Adapun yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film Nussa volume 2 dari buku-buku pustaka, tabloid, surat kabar, dan

¹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 15.

²⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 51.

²¹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

²² Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 308.

²³ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 308.

data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini di antaranya adalah:

- 1) *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, karya Thomas Lickona
- 2) *Character Matters: Persoalan Karakter*, karya Thomas Lickona
- 3) *Panduan Lengkap mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, karya Thomas Lickona
- 4) *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, karya Rahmat Mulyana
- 5) *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, karya Agus Zaenal Fitri
- 6) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, karya Heri Gunawan
- 7) *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Bentuk Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*, karya Sri Narwanti
- 8) *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, karya Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo
- 9) *Manajemen Pendidikan Karakter*, karya E. Mulyasa
- 10) *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, karya Mawardi Lubis
- 11) *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, karya Yudhi Munadi
- 12) *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, karya Marselli Sumarno
- 13) *Film Sebagai Media Belajar*, karya Teguh Trianton
- 14) *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, karya Onong Uchjana Effendy.
- 15) *Membuat Film Indie Itu Gampang*, karya Askurifai Baksin, dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data.²⁴ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.²⁵ Dalam hal ini Penulis menghimpun data-data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, tabloid, artikel maupun media audio visual seperti video, televisi, dan internet untuk mencari data mengenai film Nussa serta nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini.

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan terhadap film Nussa volume 2, catatan dan bukti dalam video, serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian. Secara terinci langkah-langkah yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan objek penelitian, yaitu film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistemasi, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, maupun tulisan.²⁶ Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan

²⁴ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 224.

²⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, hlm. 77.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 309.

memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Langkah-langkah analisa adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film yang dijadikan objek penelitian, yaitu film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun bagian utama skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab yaitu: Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori atau kajian teori yang terdiri dari tiga sub pembahasan, yaitu yang pertama pendidikan karakter yang meliputi, pengertian pendidikan karakter, bentuk-bentuk pendidikan karakter, tujuan

dan fungsi pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter. Sub pembahasan kedua adalah proses pembentukan nilai dan sub pembahasan ketiga adalah film sebagai media transformasi nilai, yang meliputi pengertian dan fungsi film dalam pembelajaran, unsur pembentuk film, jenis film, dan manfaat film.

Bab ketiga, berisi tentang deskripsi film Nussa, yang meliputi profil pengarang film Nussa, sejarah film Nussa, pengisi suara, penghargaan film Nussa, sinopsis film Nussa, tokoh dan penokohan film Nussa, *setting* dan alur film Nussa, serta perkembangan film Nussa.

Bab keempat merupakan hasil penelitian, berisi tentang nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam film Nussa dan proses internalisasi nilai pendidikan karakter dalam film Nussa pada anak usia dini.

Bab kelima adalah penutup, dalam bab ini berisi simpulan dan saran. Berikut di bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”. Dalam episode 7 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, terdapat 7 nilai pendidikan karakter yang muncul, yaitu *pertama* nilai religius yang ditunjukkan dalam *scene 1*, yaitu pada adegan ketika Rara dan Anta sedang bermain kemudian tiba-tiba berhenti ketika mendengar adzan, kemudian Nussa menjelaskan pentingnya adzan bagi umat Islam. *Kedua*, nilai jujur yang muncul pada *scene ke-2*, yaitu pada adegan ketika Rara mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada Nussa karena tidak mendengarkan nasihat Umma. *Ketiga*, nilai disiplin yang muncul pada *scene ke-2* pada adegan ketika Nussa bersegera mengambil air wudlu ketika mendengar suara adzan. *Keempat*, nilai kreatif yang muncul pada *scene ke-2* ketika Nussa memberikan pemahaman tentang pentingnya adzan kepada Rara. Dalam *scene* tersebut, dengan kreatif Nussa memberikan penjelasan kepada adiknya agar bisa memahami maksudnya. *Kelima*, nilai mandiri yang ditunjukkan pada *scene ke-2*, pada adegan di mana Nussa keluar dari kamar mandi setelah wudhu. Selain menggambarkan nilai disiplin beribadah, adegan tersebut juga menggambarkan bahwa Nussa adalah sosok yang mandiri. *Keenam*, nilai rasa ingin tahu yang tersirat dalam kutipan dialog pada *scene ke-2*. Yaitu ketika Rara ingin mengetahui maksud dari perkataan gurunya tentang hubungan adzan dan halo-halo di bandara. *Ketujuh*, nilai bersahabat dan komunikatif yang ditunjukkan pada kutipan dialog di *scene ke-2*. Yaitu ketika Nussa mencoba memberikan pengertian kepada Rara tentang adzan.

Dalam episode 9, “*Belajar Ikhlas*”, terdapat 8 nilai pendidikan karakter, yaitu *pertama*, nilai religius yang ditunjukkan pada adegan di *scene ke-2*, yaitu ketika Nussa memberikan pengertian kepada Rara agar Rara

belajar mengikhhlaskan sesuatu dan ketika Nussa memberikan pengertian kepada Rara, bahwa Nussa sudah belajar ikhlas dengan kondisi disabilitasnya. Nilai religius juga tersirat pada adegan ketika Rara merasa bersyukur atas nikmat Allah terhadap dirinya. *Kedua*, nilai disiplin yang tersirat dalam kutipan dialog pada *scane* 1, yaitu ketika Nussa belajar. *Ketiga*, nilai kerja keras yaitu tersirat dalam kutipan adegan ketika Nussa sedang fokus belajar. *Keempat*, nilai mandiri yaitu tersirat dalam adegan *scane* 1, ketika Nussa sedang belajar di dalam kamarnya. Dalam adegan tersebut, Nussa terlihat sangat bersungguh-sungguh belajar dan berusaha menyelesaikan tugas dengan hati-hati secara mandiri tanpa dibantu atau didampingi oleh Umma. *Kelima*, nilai rasa ingin tahu yaitu muncul pada *scane* ke-2, ketika Rara bertanya kepada Nussa bagaimana cara ikhlas dan kapan Nussa mulai belajar ikhlas. *Keenam*, nilai bersahabat dan komunikatif yang muncul pada adegan ketika Rara menyampaikan kepada Nussa, bahwa Ia telah menolong temannya untuk belajar cara membuat kelinci dengan kertas lipat. Meskipun ternyata temannya tidak berbuat baik kepada dirinya. *Ketujuh*, nilai peduli sosial yang ditunjukkan oleh karakter Rara, di mana Ia sudah menolong temannya yang kesulitan membuat kelinci mainan dari kertas lipat. *Kedelapan*, nilai tanggung jawab yaitu ditunjukkan pada adegan *scane* 1, yaitu ketika Nussa belajar di dalam kamarnya. Adegan Nussa ketika mengerjakan tugas sekolahnya menunjukkan bahwa Nussa adalah anak yang bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya di sekolah.

Dalam episode 10, “*Siapa Kita?*”, terdapat 3 nilai pendidikan karakter, yaitu *pertama* nilai religius. Nilai religius terlihat pada *scane* 1, yaitu pada adegan di mana Nussa tiba-tiba muncul mengejutkan Rara dengan mainan Dinosaursnya. Rara yang merasa terkejut, secara spontan langsung beristighfar. Selain itu, nilai religius juga muncul pada *scane* ke-2, yaitu pernyataan Nussa yang mengatakan bahwa alam semesta itu ciptaan Allah. *Kedua*, nilai rasa ingin tahu yang muncul dalam kutipan dialog pada *scane* ke-2, yaitu ketika Rara bertanya tentang tata surya. *Ketiga*, nilai bersahabat dan komunikatif, yaitu pada *scane* ke-2 ketika Nussa dengan sabar berusaha

menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang tata surya kepada adiknya, Rara. Dalam film Nussa, strategi penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui contoh-contoh pelajaran hidup yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari Nussa dan Rara. Selain itu tersirat dalam pesan-pesan verbal dan non verbal dalam setiap episodenya, seperti contoh penampilan para tokohnya yang islami dan santun, tata cara bertutur kata yang sopan, dan kisah-kisah teladan yang disajikan dengan sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak.

B. Saran-saran

1. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakter dengan media yang lebih bervariasi, agar materi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik, terlebih untuk anak usia dini. Film Nussa adalah salah satu film yang dapat dijadikan sebagai alternatif rujukan dan media pembelajaran di kelas.
2. Kepada orangtua hendaknya mendampingi anak-anak dalam menonton film di televisi atau media lainnya seperti Youtube, sehingga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang mendidik dan sesuai dengan usianya. Film Nussa merupakan salah satu film yang dapat digunakan oleh orangtua sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.
3. Kepada calon peneliti yang akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Nussa maupun penelitian yang sejenis agar dapat lebih bervariasi dalam pemakaian analisis datanya, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih mendalam dan berguna bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Riskiana, Widi Herman J. Waluyo, dan Muhammad Rohmadi. 2019. "Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rara", dalam BIRCI Journal Volume 2, No 4, November 2019.
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Baksin, Askurifai. 2007. *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung: Jasa Grafika.
- Bombastis. Tt. "Animasi Nussa dan Rara", dalam www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara/191498, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.
- Brilio. 2019. "Fakta Kartun Islam Nussa dan Rara yang Jarang Diketahui Orang", dalam <https://www.brilio.net/film/7-fakta-kartun-islam-nussa-dan-rara-yang-jarang-diketahui-orang-190318p.html> diakses pada hari Minggu, 30 Agustus 2020.
- Budiyanto. 2004. *Kewarganegaraan untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Chanelmuslim. Tt. "Apresiasi Film Animasi Anak Indonesia", dalam <https://chanelmuslim.com/berita/komisi-penyiaran-indonesiaapresiasi-film-animasi-anak-indonesia>, diakses pada hari Kamis, 3 September 2020.
- Demillah, Airani. 2019. "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD", dalam Jurnal Jurnal Interaksi Volume: 3, Nomor: 2, Edisi Juli 2019.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Duta Alam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Duniahera. Tt. "Dibalik Lahirnya Nussa dan Rara", dalam <http://duniahera.com/dibalik-lahirnya-nussa-dan-rara/>, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fauzi, Ahmad. 2016. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneg Lamongan", dalam Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Abdul. Tt. "Mengetahui Nussa Animasi Indonesia di Trans TV Selama Ramadan", dalam <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/mengetahui-nussa-animasi-indonesia-di-trans-tv-selama-ramadan-eUbX> diakses pada hari Minggu, 10 Mei 2020.
- Hasyim, Sukarno L. 2015. "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Perspektif Islam". Nganjuk: JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Volume 1, Nomor 2.
- Heru. 2019. "Aditya Triantoro" dalam <http://www.heru.my.id/2018/11/aditya-triantoro.html>, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhwantoro, Moch. Eko, dkk. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro", dalam VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Kompas. Tt. "Nussa Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik Untuk Anak", dalam <http://www.google.com/amp/kompas.com/entertainment/read/2018/11/30/161219810/nussa-animasi-dalam-negeri-yang-hadir-kan-hiburan-mendidik-untuk-anak>, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.
- Kumparan. "Kiat Aditya Triantoro Orbitkan The Little Giantz" dalam <http://m.kumparan.com/swaonline/kiat-aditya-triantoro-orbitkan-the->

[little-gianzt-1r3w3kfxoXf](#), diakses pada hari Selasa 1 September 2020.

Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2013. *Panduan Lengkap mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.

Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhaimin dan Abdul Mujib. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda.

Mulyana, Rahmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

Multikulturalisme, Vol. 2, No.1, Edisi Maret 2020.

Munir, Misbahul dan Ummi Nur Rokhmah, 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Anak Channel Youtube Nussa Official", dalam Al-Mudarris: journal of education, Vol. 3. No. 1 April 2020.

Muri'ah, Siti. 2004. *Wanita karir Dalam Bingkai Islam*. Bandung: Angkasa.

Mutholangah, Sofatul. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit, Sopo, dan Jarwo", dalam Skripsi IAIN Purwokerto.

Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Bentuk Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

Nussa Official. "Playlist Episode Nussa", dalam www.youtube.nussa.official.com diakses pada hari Minggu, 18 Oktober 2020.

Octafiani, Devy. Tt. "Nussa di Balik Istilah Nusantara", dalam <https://m.detik.com/ho/spotlight/d-4351883/nussa-di-balik-istilah-nusantara> diakses pada hari Selasa, 1 September 2020.

- Poerwadarminto, W.J.S. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnama, Medina Nur Asyifah. 2020. “Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun dan Hormat pada Orang Lain) dalam Film Animasi Nussa dan Rara (Episode Kak Nussa)”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan*
- Radar Malang. 2019. “Nussa Umumkan Akan Segera Hijrah Ke Layar Kaca” dalam <http://radarmalang.id/nussa-umum-kan-akan-segera-hijrah-ke-layar-kaca>, diakses pada hari Kamis, 3 September 2020.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusyan, A. Tabrani. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Sadly, John M. Scholsham hasan. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:
- Sayekti, Octavian Muning. 2019. “Film Animasi Nussa dan Rara Baik Itu Mudah sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak* 8 (2) 2019.
- Sugiono. 2009. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Thoha, M. Chabib. dkk. 1996. *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wikipedia bahasa Indonesia. 2018. “Nussa”, dalam <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nussa&oldid=16861089>, diakses pada hari Jum’at, 25 April 2020.

Wikipedia. 2018. “Penghargaan dan Nominasi Nussa dan Rara”, dalam <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nussa&oldid=16861089>, diakses pada hari Selasa, 1 September 2020.

_____. 2018. “Pengisi Suara Nussa dan Rara”, dalam <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nussa&oldid=16861089>, diakses pada hari Selasa, 1 September 2020.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

